

## PROGRAM MERETAS BUTA HIJAIYAH MELALUI BIMBINGAN IQRA' DAN TA'LIM AL-QUR'AN PADA LANSIA

Mustapa Ali<sup>1\*</sup>, Muhammad Musfiatul Wardi<sup>2</sup>, Aqodiah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia  
[mustapaali2023ali@gmail.com](mailto:mustapaali2023ali@gmail.com)<sup>1</sup>, [musfiatul123@gmail.com](mailto:musfiatul123@gmail.com)<sup>2</sup>, [aqodiah@gmail.com](mailto:aqodiah@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Program Pengabdian pada masyarakat adalah implementasi dari Tri dharma perguruan tinggi. Di samping sebagai tugas pokok dosen, program ini juga sebagai jembatan untuk misi dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Program ini sangat urgen karena berorientasi pada pemberantasan buta hijaiyah pada lansia, penanaman nilai-nilai ilmu keislaman, pembinaan akhlaqul karimah dan mendampingi para lansia dalam memanfaatkan usia tuanya pada aktivitas yang lebih positif (*amal solih*). PKM ini dilaksanakan di TPQ Darul Mustofa Lombok Tengah, Dusun Murbaya, Kecamatan Pringgarata. Dan yang menjadi mitra dalam Pendampingan ini adalah Pembina TPQ Darul Mustofa dan Kepala Desa setempat. Adapun peserta pembinaan sebanyak 25 orang. Kegiatan ini berlangsung selama tujuh pekan dengan metode bimbingan yang terbagi ke dalam beberapa tahapan, yaitu (a) Tahsin makhraj dan sifat huruf; (b) Tahsin Makhraj dan sifat huruf dalam kata; dan (c) Tahsin bacaan panjang-pendek (tahsin tajwid), serta penggalian makna ayat al-Qur'an yang telah ditadarrus tersebut. Adapun hasil evaluasi dari bimbingan ini adalah (1) peserta bimbingan mampu membaca al-Qur'an dengan benar dan lebih baik, fasih serta dapat memahami beberapa kandungan dari ayat al-Qur'an dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan social. Prosentase kemampuan lansia dalam membaca al-qur'an meningkat dari 30% menjadi 75%; (2) Memiliki tambahan media belajar; dan (3) Kesejahteraan guru bisa lebih baik dengan pemberian insentif dari desa setempat.

Kata kunci: Al-Qur'an; Bimbingan; Hijaiyah; Iqra'; Ta'lim.

**Abstract:** The Community Service Program is an implementation of the Tri Dharma of Higher Education. Apart from being the main task of lecturers, this program is also a bridge for the mission of preaching amar ma'ruf nahi munkar. This program is very urgent because it is oriented towards eradicating hijaiyah blindness in the elderly, instilling Islamic knowledge values, developing morals and accompanying the elderly in using their old age in more positive activities (*amal solih*). This PKM was carried out at TPQ Darul Mustofa Central Lombok, Murbaya Hamlet, Pringgarata District, which is also a partner in this assistance TPQ Advisor Darul Mustofa and local Village Head, and There were 25 training participants. This activity lasted for seven weeks with a guidance method which was divided into several stages, namely (a) Tahsin Makhraj and the nature of letters; (b) Tahsin Makhraj and the nature of letters in words; and (c) Tahsin long-short reading (tahsin tajwid), as well as exploring the meaning of the verses of the Koran that have been recited. The evaluation results of this guidance are (1) Guidance participants are able to read the Koran correctly and better, fluently and can understand some of the contents of the verses of the Koran and can apply them in social life. The percentage of elderly people's ability to read the Koran increased from 30% to 75%; (2) Has additional learning media; and (3) Teacher welfare can be better by providing incentives from local villages.

Key words: Al-Qur'an; Guidance; Hijaiyah; Iqra'; Ta'lim.



#### Article History:

Received: 18-09-2023

Revised : 10-11-2023

Accepted: 23-11-2023

Online : 06-12-2023



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Sebagai mana dimaklumi Bersama bahwa al-Qur'an secara harfiyah berarti bacaan (Djalaludin, 2012). Dengan demikian, seorang muslim diwajibkan untuk memahami bagaimana membaca al-Qur'an secara benar dan baik. Disebut benar, bila bacaan sesuai ketentuan-ketentuan atau kaidah cara membacanya. Sedangkan disebut baik, bila seseorang mampu mengikuti ketentuan tersebut secara utuh dan sempurna. Keriteria baik dan buruk tersebut, tentunya atas ketentuan Allah dan Rasul-Nya, dan ilmu tersebut diwariskan oleh para ulama'.

Berangkat dari konsep tersebut, maka Program pengabdian pada Masyarakat adalah satu bentuk dari tri dharma perguruan tinggi sebagai bentuk pendedikasian diri seorang dosen kepada Masyarakat, karena masyarakat pada dasarnya adalah stake holder dari satu institusi Pendidikan. Para lansia di dusun Murbaya kec. Pringgarata Lombok Tengah berdasarkan catatan kependudukan di desa adalah kebanyakan dari kaum ibu-ibu yang sudah ditinggal suami alias menjanda. dari kondisi ekonomi, mereka bergantung dari anak-anak mereka yang sudah bekerja di kampung sebagai buruh tani dan beternak sapi dari program pemerintah, dan ada juga yang menjadi TKI di Malaysia dan Saudi (Ali, 2023).

Sederhananya para lansia hidup dalam taraf ekonomi seadanya, menengah ke bawah. Namun ada juga yang berprofesi menjadi pedagang asongan, kios sederhana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi perekonomian tersebut sudah mereka rasakan sejak berpuluh-puluh tahun yang silam sehingga berdampak pada rendahnya sumber daya masyarakat dari segi pendidikan karena kurang mendapatkan perhatian khusus dari orang tua mereka dahulu terutama dalam hal pendidikan agama, rendahnya pendidikan di bangku sekolah serta jarang ada waktu untuk mengaji karena ikut membantu orang tua mencari nafkah. Senada dengan hal itu, masalah yang menjadi penghambat dalam proses belajar al-Qur'an yaitu Hambatan yang dihadapi adalah waktu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang singkat hanya 2 jam pelajaran, minimnya media pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, serta latar belakang peserta didik yang berbeda-beda (Koko Adya Winata, 2020).

Dari kondisi tersebut dapat kita maklumi bahwa masalah yang ada pada mitra adalah sebagai berikut: (1) Tingkat kemampuan lansia saat ini dalam hal memahami nilai-nilai agama dan membaca al-Qur'an cukup memperhatikan, karena sejak dulu tidak memiliki kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan, terutama dalam hal membaca al-Qur'an dan memahami agama secara lebih mendalam; (2) Kurangnya guru atau ustaz yang memiliki waktu untuk memberikan Pendidikan pada lansia, dikarenakan beberapa tokoh agama di kampung tersebut kesehariannya bekerja untuk mencari nafkah untuk keluarganya, ada yang bertani, menjadi guru honorer dan beternak. Hal tersebut berbeda dengan napa yang dikatakan oleh Muhaimin dikutip oleh Abdul Mujib yaitu dalam hal ini aktifitas dan

tugas dari mu'allim adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan *transfer* ilmu pengetahuan, *internalisasi* dan *implikasi* (amaliah); dan (3) kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembinaan masyarakat, seperti majlis ta'lim dan media belajar al-Qur'an.

Sebenarnya masih banyak permasalahan yang bisa diangkat dalam pengabdian ini, namun dalam kesempatan ini difokuskan pada pendampingan dan bimbingan baca dan ta'lim al-Qur'an untuk lansia sebagai kegiatan untuk meretas buta hijaiyah serta untuk meningkatkan wawasan keagamaan sehingga peraktek ibadah menjadi lebih sempurna. Upaya pendampingan untuk membaca dan menggali nilai-nilai al-Qur'an adalah implementasi dari al-Qur'an surat al- 'alaq ayat satu sampai lima, yani perintah iqra' atau mencermati al-qur'an sehingga Masyarakat mengetahui apa yang belum mereka ketahui (Azaiz, 2020). Hal tersebut adalah satu tantangan kita semua terutama sebagai pendidik dan mengemban satu kewajiban untuk melakukan satu pengabdian pada masyarakat. Oleh karena itu, jika tidak segera ditindak lanjuti dan diberikan pembinaan serta bantuan pada masalah ini, maka pengetahuan para lansia di dusun tersebut tidak akan berkembang, terutama dari segi pemahaman agama. Kelemahan tersebut akan berpengaruh pada sempitnya cara pandang dalam melihat satu persoalan, dan kurangnya pembentukan karakter islami dalam diri Masyarakat, serta praktek ibadah dan lain sebagainya, karena mereka belum mengetahui tata cara amaliyah berdasarkan landasan hukumnya. Seperti yang diungkap oleh Thomas, bahwa sebagai usaha untuk membuat perubahan dan membentuk nilai kesopanan bisa dimulai dengan pertemuan dengan orang tua dalam hal ini tokoh Masyarakat atau Muallim, dan penghargaan akan sikap bermasyarakat (Thomas Lickona, 2013). Jika Masyarakat tidak diberikan pembinaan dan peringatan dengan segera terhadap akhirat terutama untuk menyiapkan bekal untuk akhirat, maka mereka akan tertipu oleh dunia. Hal ini dijelaskan oleh Salih ahmad Asy-Syami bahwa dunia ini adalah tempat yang menyibukkan, maka jangan sekali-kali kehidupan dunia ini memperdayakan kamu (Asy-Syami, 2019).

Sebab itulah program ini sangat urgen untuk dilakukan, karena berorientasi pada pemberantasan buta hijaiyah dan lebih khususnya dalam pembinaan Tahsin bacaan al-Qur'an beserta tajwidnya, karena membaca al-Qur'an tanpa tajwid maka itu tidak sempurna. Karena pada konsep dasarnya tajwid secara Bahasa bermakna memperbaiki dan membaguskan, walaupun hukum mempelajarinya adalah fardu kifayah (Amir, 2019). Dan penanaman nilai-nilai ilmu keislaman dan pembinaan akhlaqul karimah untuk membekali dan mendampingi para lansia dalam memanfaatkan usia tuanya pada hal yang lebih positif (amal solih). Dan hadits disebutkan bahwa "Barang siapa yang dikehendaki Allah kebaikan pada dirinya, maka Allah

akan menjadikan ia faham tentang agamanya (HR. Buhkari Muslim)” (Baqi, 2017). Karenanya pengabdian ini berjudul “Program Meretas Buta Hijaiyah Melalui Bimbingan IT (Iqra’ Dan Ta’lim Al-Qur’an) Pada Lansia Di Dusun Murbaya Kec. Pringgarata Lombok Tengah.

Upaya bimbingan *iqra’* dan *ta’lim* al-qur’an ini sangat diperlukan oleh Masyarakat, seperti pengabdian terdahulu diantaranya yaitu: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan metode wahdah bil kitabah dan metode *iqra’* dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an. Faktor-faktor pendukung terdiri dari guru, peserta didik, dan lingkungan sekolah. Faktor-faktor penghambat adalah waktu pembelajaran yang singkat, minimnya media pembelajaran, dan latar belakang peserta didik. Solusi yang ditawarkan adalah metode pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan penggunaan metode audio-visual (Koko Adya Winata, 2020); dan (2) Konsepsi Pembinaan Baca Tulis al-Qur’an, hal tersebut meliputi tujuan, materi, metode, media, evaluasi, dan pengembangan. Tujuan pembinaan baca tulis al-Qur’an adalah untuk memahami makna dan hikmah al-Qur’an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembinaan baca tulis al-Qur’an meliputi kaidah-kaidah bacaan, tajwid, makharijul huruf, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, hukum mad, hukum qalqalah, hukum idgham, hukum iqlab, hukum ikhfa’, dan hukum waqaf. Metode pembinaan baca tulis al-Qur’an menggunakan metode tilawah dan qiraah (Mawaddah, 2023). Pengabdian yang sudah dilakukan peneliti di lokasi yang sama yaitu dengan tema Program efisiensi waktu belajar anak dengan bimbingan baca tulis al-Qur’an, menunjukkan bahwa bimbingan baca tulis al-Qur’an sangat penting dilakukan untuk memanfaatkan waktu luang anak sehingga tidak dihabiskan hanya untuk bermain sepulang sekolah. Solusi yang diberikan dalam hal ini adalah dengan menggunakan metode utsmani, yang dilengkapi dengan buku bimbingan baca tulis al-Qur’an. Kegiatan tersebut memberikan dampak yang sangat positif dalam mengaktifkan waktu belajar anak (Ali, 2023a). Hal senada juga dijelaskan oleh Surya, bahwa tujuan dari pada pembinaan baca Qur’an untuk lansia adalah untuk meningkatkan kualitas ibadah dan akhlak lansia sebagai hamba Allah yang senantiasa berusaha untuk mendekatkan diri kepada-Nya, mengisi waktu luang lansia dengan kegiatan yang bermanfaat dan positif, serta menghindari rasa bosan dan kesepian, serta untuk menjaga kesehatan mental dan fisik lansia, karena membaca Al-Qur’an dapat memberikan ketenangan, kebahagiaan, dan keseimbangan jiwa, serta melatih fungsi otak, mata, dan lidah, Untuk mempererat hubungan sosial antara lansia dengan ustazah, sesama lansia, dan masyarakat sekitar, serta menciptakan suasana harmonis dan saling tolong menolong (Sinada, 2020).

Adapun solusi yang ditawarkan terkait permasalahan tentang: (1) kurangnya kemampuan para lansia dalam membaca qur’an, bahwa dalam pengabdian ini tim PKM memberikan pendampingan pada lansia dalam

bentuk pembelajaran *iqra'* Tahsin bacaan dan pengkajian kandungan setiap ayat al-Qur'an yang dibaca; (2) terkait dengan kurangnya sarana pembelajaran al-Qur'an, maka dari tim PKM telah menyiapkan sejumlah media untuk mendukung proses pembinaan Masyarakat lansia; dan (3) untuk jangka yang lebih lama yaitu kurangnya kesejahteraan para Guru ngaji dikampung yang terkendala oleh pekerjaannya yang berdampak pada kurangnya waktu untuk membina masyarakat, maka dari Tim PKM akan berkomunikasi dan bermusyawarah dengan tokoh dan kepala desa di desa tersebut untuk menyisihkan anggaran bagi para guru ngaji.

Tujuan yang hendak dicapai dalam pengabdian ini adalah bahwa pendampingan dan bimbingan *iqra'* dan *ta'lim* al-Qur'an untuk lansia sebagai kegiatan untuk meretas buta hijaiyah serta meningkatkan wawasan keagamaan sebagai upaya meningkatkan kualitas amaliah ibadah menjadi lebih sempurna serta penanaman karakter islami. Di samping memberikan bantuan prasarana belajar *iqra'* dan *ta'lim* Qur'an.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan PKM dosen bersama Mahasiswa yaitu dengan metode pembinaan dan pendampingan pada lansia. Pengumpulan data adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun mitra pengabdian ini adalah Pembina TPQ Darul Mustofa dan Kepala Desa setempat, dan lansia yang mengikuti bimbingan sebanyak 25 orang dengan tingkat usia dan latar belakang Pendidikan yang berbeda. lokasi Proses pembinaan *Iqra'* dan *ta'lim* Al-Qur'an yaitu di TPQ Darul Mustofa Lombok Tengah, Dusun Murbaya, Kecamatan Pringgarata. Kondisi dan kegiatan mitra cukup sederhana yakni hanya mengaji *iqra'* dan al-Qur'an dan sekali dalam sepekan ada tambahan wawasan agama untuk fiqih dan akhlaq dan selebihnya hanya rutinitas biasa mengajar anak-anak, dan untuk bapak ibu usia lanjut, mengikuti pengajian umum setiap hari jum'at pada ust. setempat. Jumlah peserta sebagai obyek pembinaan pengabdian adalah sejumlah 25 orang dengan tingkat usia yang berbeda-beda mulai dari 50 tahun sampai 80 tahun, seperti terlihat pada Gambar 1.

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Usia
1	Bapak Mastur	Laki-laki	SR (sekolah Rakyat)	80 thn
2	Bapak Rifa'i	Laki-laki	SD	70 thn
3	Bapak H. Mardi	Laki-laki	SMP	70 thn
4	Bapak Mamnun	Laki-laki	SR	75 thn
5	Bapak Rafi'i	Laki-laki	SD	65 thn
6	Bapak Mahmud	Laki-laki	SR	80 thn
7	Bapak Abdul Khalid	Laki-laki	SD	57 thn
8	Bapak H. Mahmud	Laki-laki	SR	80 thn
9	Bapak Abdul Majid	Laki-laki	MTS	50 Thn
10	Ibu Marhamah	perempuan	MA	50 thn
11	Ibu Maisarah	perempuan	SD	61 thn
12	Ibu Hj. Musyrifin	perempuan	SD	75 thn
13	Ibu Hj. Zubaidah	perempuan	SR	74 thn
14	Ibu Hj. Milatun	perempuan	SMP	52 thn
15	Ibu Wati	perempuan	MA	42 thn
16	Ibu Masanik	perempuan	SMP	40 thn
17	Ibu masniah	perempuan	SMP	41 thn
18	Ibu Hj. Zuriyah	perempuan	SD	56 thn
19	Ibu Muzi'ah	perempuan	SR	75 thn
20	Ibu Remiati	perempuan	SD	60 thn
21	Ibu Rahimin	perempuan	SD	65 thn
22	Ibu Sarini	perempuan	SD	58 thn
23	Ibu Murhadah	perempuan	SD	53 thn
24	Ibu Hafisah	perempuan	SD	59 thn
25	Ibu Hilwani	perempuan	SR	89 thn

**Gambar 1.** Jumlah Lansia yang Mengikuti Pembinaan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan PKM, dapat dilihat pada Tabel 1.

**Table 1.** Daftar materi yang telah disampaikan dan kehadiran tim

No	Materi	Waktu/ pekan bimbingan	Pemateri	Ket
1	- Prakegiatan yaitu Sosialisasi Program PKM UMMAT, Tentang pentingnya pembinaan Iqra' dan Ta'lim Qur'an. - Tafsir surat albaqarah ayat tentang iman kepada Allah dan Kitab-Nya	Kamis 3- Agus 2023. Pkl-20-20. 30 WITA	Mustapa Ali, M. Pd.	Ketua dan anggot a
2	- Tentang hukum tanwin dan nun sukun - Belajar akhlaq mengenal ciri orang beriman dan orang munafiq	Jumat 4- Agust 2022. Pkl- 20-20. 30 WITA	M. Musfiatul Wardi. M. Pd. I	Anggot a
3	- Huruf Hijaiyyah dengan sykal fathah	Jumat 11- Agust 2023. Pkl- 20-20. 30 WITA	Mustapa Ali. M.Pd	Ketua
4	- Tahsin membaca huruf hijaiyyah berharokat kasrah	Sabtu 12- Agust 2023. Pkl-	Mustafa Ali, M. Pd	Ketua

				20-20. 30 WITA		
5	- Hijaiyaah dengan harokat Dummah			Kamis 16- Agustus 2023. Pkl- 20-20. 30 WITA	Musfiatul Wardi, M. Pd. I	anggota
	- Latihan Tajwid Tahsin kelancaran					
6	- Bimbingan baca hijaiyaah dengan tiga baris (syakal)			Sabtu 18- Agustus 2023. Pkl- 20-20. 30 WITA	Mustapa Ali, M. Pd	Ketua
	- Latihan menulis kaligrafi					
7	- Hukum Tajwid dan pembahasan hikmah ayat alqur'an			Jumat 25- Agustus 2023. Pkl- 20-20. 30 WITA	Mustapa Ali, M. Pd	Ketua dan anggota Team
	- Dan penutup pertemuan					

Evaluasi kegiatan pembinaan pada lansia ini adalah dengan observasi langsung saat kegiatan dilaksanakan. Hal-hal yang diobservasi adalah pelaksanaan baca Qur'an lansia, pelaksanaan pengkajian ayat al-Qur'an yang sesuai dengan tema yang dibaca, serta partisipasi aktifnya semua peserta pembinaan dan bimbingan Iqra' dan ta'lim Qur'an. Evaluasi PKM Setelah kegiatan berlangsung dengan bertanya langsung pada lansia yang mengikuti bimbingan iqra' dan ta'lim qur'an, lalu ditemukan beberapa jawaban dan hasil obeservasi seperti dalam hasil dan bahasan pada sub berikutnya.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan bimbingan iqra' dan ta'lim Qur'an di TPQ Darul Mustofa, dusun murbaya kec. Pringgarata Lombok tengah, dalam bentuk partisipasi aktif dari team pengabdian dari Ummat yang dirangkai dengan pendampingan untuk internalisasi karakter Islami sehingga sudut pandang dalam kehidupan sosial lebih dinamis. Semua kegiatan sesuai dengan rencana dalam pengabdian.

Metode pelaksanaannya terbagi ke dalam tiga tahap bimbingan. Teknis pelaksanaan bimbingan ini dalam setiap tahapnya berlangsung selama 15 menit, dan setelah itu pada tahap berikutnya disesuaikan dengan kondisi dan semangat para peserta bimbingan agar tidak terkesan monoton dan kaku dalam proses pembelajarannya. Tahapan yang dimaksud adalah: (a) Tahsin (ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Tahsin berasal dari kata 'hassanayuhassinu' yang artinya membaguskan Karim (2022), makhraj dan sifat huruf (Sifatul huruf adalah cara baru bagi keluarnya huruf ketika sampai pada tempat keluarnya, baik berupa jahr, rakhawah, hams, syiddah dan sebagainya); (b) Tahsin kelancaran bacaan dan tajwid (ilmu yang mempelajari perbaikan bacaan Al-Qur'an dari sisi pendalaman teori, seperti

makharijul huruf, sifatul huruf, hukum-hukum tajwid dan sebagainya. Tajwid berasal dari kata 'jawwada-yujawwidu' yang juga artinya membaguskan); dan (c) penggalian makna ayat al-Qur'an yang telah dibaca tersebut. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

### 1. Tahap Tahsin makhrajul huruf dan sifatul Huruf

Pada tahapan ini, team yang bertugas membagi dan mengelompokkan para peserta bimbingan sesuai dengan kemampuan sebelumnya ke dalam tiga kelompok, yaitu yang pertama; kurang baik pelafalan makhraj hurufnya (klp. A); kedua; yang cukup baik dalam pelafalan makhraj huruf (klp. B) dan yang ketiga; yang sudah baik dalam pelafalan makhraj huruf (Klp. C). Metode pelaksanaan pada setiap kelompok adalah sebagai berikut:

#### a. Materi kelompok yang kurang baik pelafalan makhraj hurufnya dan sifat huruf (klp. A)

Pada kelompok ini, metode media atau buku panduan yang dipakai yaitu "Metode Utsmani". Metode utsmani adalah Metode yang bertujuan untuk memudahkan dan menyenangkan proses belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan nasyid dan tahapan lima langkah. Metode ini juga menggabungkan antara metode riwayat, metode belajar membaca Al-Qur'an, dan metode diroyah. Dan media belajar yaitu buku panduan baca tulis Qur'an At-tanwir (Anugrah Arifin, 2023), dan buku iqra' (cara cepat belajar baca al-Qur'an yang disusun oleh H. As'ad Humam) sebuah buku baca al-qur'an yang paling populer era 1990 sampai saat ini, walaupun sudah banyak jenis metode baca al-qur'an dan berbagai macam jenis buku al-Qur'an tetapi buku ini masih sangat familier dikalangan masyarakat. Adapun gambaran umum dari metode utsmani adalah pertama membahas tentang pengenalan huruf-huruf hijaiyah disertakan dengan huruf latin, atau diistilahkan dengan makhraj Huruf. Makhraj huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf-huruf Al-Qur'an dari mulut, seperti lidah, bibir, langit-langit, dan lain-lain. Makhraj huruf sangat penting untuk dipelajari agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan tidak salah (Fauzan, 2020). Pada pelajaran ke dua adalah huruf hijaiyah yang bersambung, Pada pelajaran ketiga adalah dengan melatih membaca huruf hijaiyah yang berharokat fathah, pada pelajaran ke empat melatih membaca huruf hijaiyah berharokat kasroh, dan pada pelajaran ke lima, melatih membaca huruf berharokat dummah dan pada pelajaran terakhir dengan melatih membaca huruf berharokat fathah, kasroh dan dummah. Sebagai contoh materi dalam iqro' 1 sebagai berikut:

أ = ا ب

ب ا ب    ب ا ب    ب ا ب    ب ا ب    ب ا ب    ب ا ب    ب ا ب    ب ا ب    ب ا ب    ب ا ب

ب ا ا    ب ا ا    ب ا ا    ب ا ا    ب ا ا    ب ا ا    ب ا ا    ب ا ا    ب ا ا    ب ا ا



- b. Materi kelompok yang cukup baik dalam pelafalan makhraj huruf (klp. B)

Materi untuk kelompok b adalah berkisar pada pemantapan bacaan huruf dan kelancarannya serta diberikan tambahan pengenalan hukum bacaan sederhana dengan masih menggunakan media belajar yaitu buku iqra' pada level iqra' 5 sampai 1qra' 6 tergantung dari tingkat kecerdasan anak didik tersebut, dan ada sebagian yang sudah langsung menggunakan al-Qur'an. contoh materi yang dipelajari pada tahapan ini diantaranya adalah alif lam syamsiyah dan al-Qomariyah. Hukum bacaan asyamsiyah dan qomariyah adalah ilmu tajwid yang berkaitan dengan cara membaca alif lam (ال) yang terdapat di awal beberapa kata dalam Al-Qur'an (Suparta, 2023). Hukum bacaan ini dibedakan berdasarkan huruf yang mengikuti alif lam, apakah termasuk huruf asyamsiyah atau huruf qomariyah. sebagai berikut:

- 1) Alif lam syamsiyah dan alif lam al-Qomariyah adalah, Contoh:

الْعَافِرُ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَكَ الْمُلْكُ  
وَالشَّمْسُ وَالضُّحَى فِي الصُّورِ

- 2) Huruf nun yang berada diakhir kalimat akan dibaca sukun jika diwaqofkan

العالمين = العالمين      مُفْلِحِينَ = مفلحين

- 3) Tanda baca tanwin (Fathatain) akan dibaca panjang dan barisnya dibaca fatah)

أَحَدًا = أَحَدًا      يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَزُنًا = يوم القيامة وَزُنًا

- 4) Huruf ta' marbutoh akan dibaca menjadi huruf ha bila diwaqofkan

تَصَلَّى نَارًا حَامِيَةً = تَصَلَّى نَارًا حَامِيَهُ  
لِسَعْيِهَا رَاضِيَةً = لِسَعْيِهَا رَاضِيَهُ

- 5) Membaca tasydid huruf MIM dan Nun

إِنَّهُمْ إِنَّهَا أُمَّةٌ أُمَّهتُكُمْ

- 6) Bacaan dengung untuk nun sakinan dan tanwin

خَيْرٌ.....بِئْسَاءُ  
فَلْيَلَا مَا تَذَكَّرُونَ

- c. Materi kelompok yang sudah baik dalam pelafalan makhraj huruf (Klp. C)

Materi untuk kelompok C yaitu langsung menggunakan al-Qur'an dan ditekankan pada kefasihan, kelancaran dan penguasaan hukum bacaan (Tajwid) langsung menggunakan al-Qur'an dan menggunakan metode ustmani, adapun materi yang diajarkan adalah sebagai berikut: (1) Makhraj dan Sifat Huruf; (2) Makhraj dan sifat huruf; (3) Materi bacaan idghom (memasukkan bunyi huruf); dan (4) Mad ashli dan mad far'i.

## 2. Tahap Tahsin kelancaran bacaan dan Hukum tajwid

Pada dasarnya untuk tahap ini sama dengan kegiatan bimbingan yang ada pada kelompok tiga yaitu dengan beberapa Langkah yaitu para peserta bimbingan ditugaskan untuk membaca 3 ayat secara bergiliran, dengan langsung ditahsin jika ada kekeliruan dan kesalahan dalam *waqof* (berhenti pada potongan ayat al-Qur'an baik di tengah ayat atau di akhir ayat) dan *ibtida'* (memulai) ketika kehabisan nafas ditengah-tengah bacaan ayat, *Waqof* berarti berhenti, sedangkan *ibtida'* berarti memulai. Keduanya memiliki kaidah-kaidah tertentu yang harus diperhatikan agar makna ayat al-Qur'an tidak berubah atau terdistorsi (Rizqi, 2023). Dan ditetapkannya juga pada kemampuan untuk menerapkan hukum tajwid dalam setiap bacaan ayat, diselingi dengan beberapa pertanyaan tentang hukum tajwid yaitu belajar hukum bacaan al-Qur'an agar terhindar dari kesalahan bacan (Amin, 2018). Dalam definisi yang lain dijelaskan bahwa Tajwid dan makhraj huruf adalah dua aspek penting dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan hukum-hukumnya, seperti nun mati, tanwin, mad, idgham, iqlab, dan lain-lain. Makhraj huruf adalah ilmu yang mempelajari tempat-tempat keluarnya huruf-huruf Al-Qur'an dari mulut, seperti lidah, bibir, langit-langit, dan lain-lain. Dengan menguasai tajwid dan makhraj huruf, seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan indah, lancar, dan tidak salah (Hidayah, 2020b). Seperti yang disebutkan oleh Adiva Saifullah bahwa fungsi dari mempelajari ilmu tajwid adalah Ilmu tajwid berfungsi untuk mempelajari hukum-hukum bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, sehingga dapat menghindari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang dapat merubah makna dan kandungan ayat, disamping itu untuk menghormati Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan lafaz-lafaz yang indah dan sempurna (Adiva Syaifullah, Farah Maulida Rahmah, Fathatus Salamah, 2021). Adapun Materi yang disampaikan adalah seputar nun sukun dan tanwin, mad dan qasar, mim sukun dan gunnah, serta fawatihussuar. Dalam perakteknya setelah materi disampaikan, para peserta harus membaca kalimat tersebut dengan kaidah bacaan yang benar.

## 3. Tahap penggalian makna ayat al-Qur'an yang diintegrasikan dengan pemahaman nilai-nilai karakter Islami dalam pergaulan masyarakat.

Internalisasi ayat Al-quran adalah proses memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Alquran. Tujuan internalisasi ayat Al-quran adalah untuk membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan serta bermanfaat untuk lingkungan sekitar terlebih lagi pada era modern ini. Tujuan tersebut tentunya akan sulit terwujud kecuali dengan kontribusi para ulama' yang mendedikasikan

dirinya sehingga menghasilkan karya dalam berbagai bidang ilmu al-Qur'an dan metode penerapannya yang lebih dinamis dan menyenangkan (Drajat, 2017). Dalam metode Ummi dijelaskan bahwa membaca al-Qur'an harus dengan tartil, tartil adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan indah, lancar, dan tidak tergesa-gesa, dengan memperhatikan hukum-hukum tajwid, makhraj huruf, dan makna ayat. Kemampuan tartil sangat penting untuk dipelajari agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, baik, dan menyentuh hati (Hidayah, 2021). Kegiatan ini dilaksanakan pada pertemuan yang berbeda, akan tetapi terkadang dirangkaikan dengan membaca ayat al-Qur'an langsung dengan penggalian makna serta hikmah yang terkandung didalamnya. Diantara kegiatan yang dokumentasi dalam proses pembinaan iqra' dan ta'lim al-Qur'an, seperti terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



**Gambar 2.** Pengkajian Nilai-nilai dalam ayat Al-Qur'an di TPQ Darul Mustofa



**Gambar 3.** Bimbingan Membaca al-Qur'an dengan Tajwid secara bergiliran di TPQ Darul Mustofa

Seluruh rangkaian bimbingan *iqra'* dan *ta'lim* al-Qur'an pada lansia telah memberikan hasil yang signifikan yakni dari setiap indicator capaian membaca al-Qur'an dengan benar dan baik, bahwa para lansia memiliki kemampuan awal rata-rata 30% dari kriteria kemampuan membaca al-Qur'an. Setelah mengikuti bimbingan, kemampuan lansia dalam membaca dan memahami al-Qur'an meningkat menjadi 75% dari indicator kemampuan yang ditetapkan. Hasil tersebut dapat diketahui dari hasil

evaluasi yang telah dilakukan dengan cara ujian membaca secara satu persatu dan ujian lisan mengenai hukum bacaan al-Qur'an (tajwid) dan langsung memberikan penilaian pada beberapa indikator kemampuan membaca dan memahami al-Qur'an. Dalam metode al-Barqi disebutkan bahwa yang menjadi indikator kefasihan dalam membaca al-Qur'an adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar, jelas, dan tidak terputus-putus, dengan mengikuti kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an (Hidayah, 2020). Adapun dalam evaluasi ini beberapa hal yang menjadi indikator penilaian sebagai berikut: (a) Mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dengan makhorijul yang benar; (b) Mampu menyebutkan hukum bacaan (tajwid) dengan benar pada ayat yang dibaca; dan (3) Mampu memahami dan memperaktekkan nilai-nilai akhlaq mulia pada kehidupan sosial Masyarakat.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Dari seluruh kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan selama tujuh pekan di Dusun Murbaya Kec. Pringgarata Lombok Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut: bahwa pengabdian ini terbagi ke dalam beberapa tahapan, yaitu (a) Tahsin makhraj dan sifat huruf; (b) Tahsin Makhraj dan sifat huruf dalam kata; dan (c) Tahsin bacaan panjang-pendek (tahsin tajwid). Dan penggalian makna ayat al-Qur'an yang telah ditadarrus tersebut. Adapun hasil dari bimbingan ini sangat signifikan yaitu dari kemampuan awal membaca dan memahami al-Qur'an dengan benar dan baik dengan nilai rata-rata 30% menjadi 75% dari indicator capaian yang telah ditetapkan. Kemampuan yang dicapai oleh lansia setelah mengikuti bimbingan adalah pada beberapa hal sebagai berikut: (a) peserta pendampingan bisa membaca al-Qur'an dengan benar, lebih baik, fasih dan dapat memahami beberapa kandungan dari ayat al-Qur'an, serta dapat menginternalisasikan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam kehidupan sosial Masyarakat; (b) Dari sarana belajar yaitu memiliki tambahan media belajar; dan (c) Segi kesejahteraan guru yaitu guru setempat bisa lebih inten dalam membimbing Masyarakat karena telah mendapatkan insentif dari desa setempat.

Dari hasil yang dicapai selama pengabdian ini, disarankan bagi para tim selanjutnya untuk terus menggali permasalahan yang ada di Masyarakat, terutama tentang minimnya pemahaman Masyarakat terhadap ilmu agama yang semakin berkembang, dan mencari metode belajar al-Qur'an yang lebih praktis untuk memudahkan para lansia dalam memahami materi yang disampaikan, karena para lansia sangat sulit untuk mengingat pelajaran, karena terkendala usia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram sebagai penyelenggara pengabdian ini. Kepada Fakultas Agama Islam yang telah memberikan rekomendasi dalam pelaksanaan pengabdian ini, dan kepada Mitra yang telah memberikan fasilitas dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Semoga pengabdian ini bermanfaat untuk keselamatan dunia akhirat. Amiin.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adiva Syaifullah, Farah Maulida Rahmah, Fathatus Salamah, T. S. (2021). Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Quran Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Quran. *UMJ Semnaskat, Volume.1*(nomor.1), 93–98. <https://doi.org/10.31334/semnaskat.v1i1.10844>
- Ali, M. (2023a). Esensial Nilai-Nilai Keagamaan. In D. Adi Wijayanto (Ed.), *Buku F* (cet. 1, p. 147). Akademia Pustaka.
- Ali, M. (2023b). *observasi lapangan*.
- Amin, S. (2018). *Ilmu Tajwid Lengkap*. el-Ameen Publisher.
- Amir, M. A. (2019). *Ilmu Tajwid Praktis*. Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid.
- Anugrah Arifin, D. (2023). Buku Panduan Baca Tulis Al-Qur'an. In *book 3* (5th ed., pp. 1–14). LP3IK UMMAT.
- Asy-Syami, S. A. (2019). *Tengakan Pikiran dan Hatimu setiap saat dengan Petuah bijak*. PT. Rene Turos Indonesia.
- Azaiz, A. (2020). *al-Qur'an Hafalan*. Cordoba.
- Baqi, M. F. A. (2017). *Hadis Shoheh Bukhori Muslim Terjemahan kitab lu'lu wal Marjan*. Elex Media Komputindo.
- Djalaludin, H. (2012). *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tunjuk Silang* (cet. 1). Kalam Mulia.
- Drajat, A. (2017). *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu Al-Qur'an* (Cet,1). kencana.
- Fauzan, M. (2020). 3. Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Tajwid dan Makhraj Huruf Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Mashdar, volme.3*(no.2), 305-3202. <https://doi.org/DOI:10.29300/mashdar.v3i2.1664>
- Hidayah, N. (2020a). 5. Pengaruh Metode Al-Barqy dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Kota Tangerang Selatan. *Pendidikan Agama Islam, volume.8*(no.2), 151–168. <https://doi.org/10.15408/jpai.v8i2.18375>
- Hidayah, N. (2020b). Pengaruh Metode Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTsN 1. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Risalah, vol.18*(no.2), 263-2781. <https://doi.org/10.32693/jpai.v18i2.3298>
- Hidayah, N. (2021). 4. Pengaruh Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, volume. 9*(no.1), 1–18. <https://doi.org/10.15408/jpai.v9i1.20394>
- Karim, A. (2022). *Tajwid, tahsin Talaqqi*. Fatawa Media.
- Koko Adya Winata, D. (2020). J-PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam. *J-PAI, Vol.6*(2).
- Mawaddah, S. (2023). Jurnal Mudarrisuna. *Media Kajian Pendidikan Agama Islam, vol.13*(1).
- Rizqi, M. (2023). Mengenal Waqof dan Ibtida' dalam al-Qur'an. *NU ONLINE Jabar, 23*(8).

- Sinada, S. (2020). Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Lansia (Studi Kasus di Desa Besole Tulungagung). *Attarbiyah*, volume. 9 (nomor.1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/attarbiyah.v9i1.21501>
- Suparta. (2023). Ilmu Tajwid. *Sinar5news*, 23(8).
- Thomas Lickona. (2013). *Mendidik untuk Membentuk Karakter (Education For Character)*. Bumi Aksara.